



**PENGGUNAAN *GENRE BASED APPROACH* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG**

**(Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Mahasiswa Tingkat II
Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun
2017/2018)**

Maryam Retno Aji^{1*}, *Melia Dewi Judiasri*², *Ahmad Dahidi*³
Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia
*E-mail : maryamretnoaji@gmail.com

Abstrak

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang adalah keterampilan berbicara. Namun, tidak mudah bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menguasai keterampilan tersebut. Karena keterampilan berbicara memerlukan pengetahuan tentang bahasa yang digunakan seperti tata bahasa, kosakata, penggunaan fungsi tertentu dan keterampilan mengkomunikasikan pesan. Sehingga diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Genre based approach* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang. *Genre based approach* merupakan suatu kompetensi dalam berkomunikasi yang menguasai berbagai jenis teks yakni dengan mendeskripsikan suatu teks percakapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni atau *true experiments* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, dimana 10 orang mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan 10 orang mahasiswa sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebelum menggunakan *genre based approach* adalah 39. Setelah menggunakan metode *genre based approach*, nilai rata-rata *posttest* adalah 81,5. Dari data tersebut diperoleh t_{hitung} 4,52 dengan t_{tabel} untuk db = 19 sebesar 2,09 (5%) dan 2,89 (1%). Dengan kata lain, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *genre based approach* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa *genre based approach* menarik dan menyenangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran

berbicara bahasa Jepang, serta intensitas berlatih berbicara menggunakan *genre based approach* dengan teknik diskusi kelompok dan presentasi dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat keterampilan berbicara meningkat.

Kata Kunci :

Penggunaan, *Genre Based Approach*, Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang

Abstract

One of language skill that should be acquired by Japanese learners is speaking skill. In contrast, it is not easy for Japanese learners to acquire the skill. It is because speaking skill need language background knowledge used such as language structure, vocabulary, use of certain function and communicative skill. Therefore, it needs a learning instrument that has a significant role in learning process, that is learning method that can handle students' difficulties in Japanese speaking learning. This study was purposed to investigate the use of genre based approach in improving Japanese speaking skill. genre based approach is a competency in communication that master any kind of text by describing a conversation text. The method that employed in this study was true experimental while the design was pretest-posttest control group. The sample of the study was 20 sophomores of Japanese Education Department FPBS UPI, where 10 students were in experimental class and the other 10 were in control class. Based on the data analysis, it can be indicated that the pretest mean score of experimental class before using genre based approach was 39. After using the method, the posttest mean score was 81.5. Based on the data, it was gained t score 4.52 and t table for $df=19$ was 2.09 (5%) and 2.89 (1%). In other words, the amount of t score was higher than t table, therefore H_0 was accepted. Thus, it can be concluded that genre based approach is effective in improving Japanese speaking skill. Based on the questionnaire, most students mentioned that genre based approach is interesting and satisfying to be implemented in Japanese speaking learning, and the intensity of practising speaking using genre based approach with group discussion technique and presentation can encourage the students in learning process in order to the speaking skill improved.

Keywords :

The Use, Genre Based Approach, Japanese Speaking Skill

Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang di dalam hidupnya. Pada dasarnya belajar bahasa bertujuan agar pembelajar dapat berkomunikasi

baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pengajaran bahasa menurut (Tarigan, 1993, hal. 2) adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tulisan, sehingga lebih terampil dalam

berbahasa seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran harus diperhatikan dengan baik.

Dalam mempelajari suatu bahasa, salah satunya bahasa Jepang, terdapat 4 keterampilan yang dapat dikuasai yakni keterampilan mendengar (聞く技能/*kiku ginou*), berbicara (話す技能/*hanasu ginou*), membaca (読む技能/*yomu ginou*), dan menulis (書く技能/*kaku ginou*) (Sutedi, 2011, hal. 39). Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu keterampilan yang dapat dikuasai ialah keterampilan berbicara.

Kimura Muneo (dalam chandra, 2000, hal. 13), menyebutkan fungsi dan tujuan berbicara, yaitu :

- a. Sebagai persalaman, untuk menunjukkan saling beramah tamah, tanpa kenal atau tidak, menunjukkan tidak bermusuhan.
- b. Sebagai permintaan atau perintah. Tujuannya yaitu agar keinginannya dipenuhi oleh lawan bicara sebagai alat untuk menyatakan kemauan.
- c. Sebagai alat komunikasi. Tujuannya untuk menyampaikan informasi atau urusan penting.
- d. Sebagai alat informasi pihak ketiga. Tujuannya untuk memberikan informasi, seperti yang terdapat di dalam acara televisi.
- e. Sebagai pengajaran dan pendidikan. Tujuannya untuk latihan seperti dalam perkuliahan.

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 22 Maret 2018 terhadap mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, penulis menemukan beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran berbicara, antara lain : (1) keaktifan mahasiswa yang belum maksimal dalam proses pembelajaran, (2) mahasiswa mengalami kesulitan dalam merangkai konsep yang sesuai dengan tema yang diberikan dengan menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat, (3) rasa kurang percaya diri seringkali membuat mereka gugup sehingga, (4) penyampaiannya tidak sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran berbicara yaitu ketika mahasiswa merasa takut melakukan kesalahan dalam hal pengucapan ataupun merangkai tata bahasa dan kosakata yang benar.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran diduga akan efektif dan efisien dengan tersedianya model/metode/teknik pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Maka, dengan diterapkannya metode pembelajaran dengan baik yakni dengan menggunakan *genre based approach*. Menurut Emilia (2012, hal. 6-7), yang menyatakan bahwa metode *genre* didefinisikan sebagai cara-cara untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran dengan diatasi melalui bahasa. Salah satu caranya yakni dengan bertukar informasi, pengetahuan, dan berinteraksi secara sosial. Metode berbasis genre merupakan jenis teks

yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Misalnya melakukan interaksi dengan bertukar informasi berdasarkan kegiatan sehari-hari, dengan menggunakan banyak jenis *genre* untuk mencapai tujuan berkomunikasi, antara lain, meminta bantuan, memberi perintah, menceritakan momen lucu dan sebagainya

Pembelajaran berbasis *genre* atau teks memiliki tujuan agar pembelajar dapat memahami ilmu pengetahuan melalui *genre* atau teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu (Mahsun, 2014, hal. 112). Karena teks merupakan satuan bahasa yang terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka dalam pembelajaran diperlukan tahapan-tahapan dalam pembelajaran berbasis teks :

- 1) Tahap pemodelan
- 2) Tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks
- 3) Tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis memilih salah satu metode yakni *genre based approach* untuk mengembangkan dan membantu pembelajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang.

Adapun judul yang dipilih oleh penulis, yakni “PENGGUNAAN *GENRE BASED APPROACH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG (PENELITIAN EKSPERIMEN MURNI TERHADAP MAHASISWA TINGKAT II DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FPBS UPI)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut. Bagaimana kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jepang pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dipraktikkan *genre based approach* ?. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum dan sesudah menggunakan *genre based approach* ?. Bagaimana tanggapan siswa mengenai *genre based approach* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang ?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun tersebut, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dipraktikkan *genre based approach*, mengetahui perbedaan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *genre based approach* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang dan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai *genre based approach*.

(Slamet, 2012, hal. 56-57), menyatakan bahwa *genre based approach* bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia nyata penggunaan bahasa dengan memfokuskan pada bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai berbagai macam tujuan, misalnya membuat eksperimen, bercerita, atau menjelaskan sesuatu. Selain itu, pembelajaran berbasis *genre* juga bertujuan agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu dan memahami perkembangan mentalnya untuk menyelesaikan masalah kehidupan

nyata dengan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis *genre* ini dipandang memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran bahasa lainnya karena pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa secara eksplisit. Selain itu, pembelajaran berbasis *genre* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran ini sangat kental dengan berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan cara yang paling ampuh untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun teori yang berkaitan dengan berbicara yakni, menurut Kida, M. dkk (2009, hlm. 11), yang memaparkan bahwa tentang proses terjadinya berbicara, yaitu :
話す行為は、言いたい内容を考え、言いたい表現を選ぶ、音声に出して相手に伝えるというプロセスをたどります。話し手と聞き手のコミュニケーションは「目的」と「情報差」「選択権」「反応」からなっています。

“*Hanasu koui wa, iitai naiyou o kangae, iitai hyougen o erabu, onsei ni dashite aite ni tsutaeru to iu purosesu o tadorimasu. Hanashite to kiki te no komyunikeeshon wa `mokuteki' to `jouhousa`sentakuken`hannou' kara natte imasu.*”

“Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang memikirkan yang melalui proses memikirkan hal (isi) yang ingin dikatakan, memilih ungkapan yang ingin dikatakan, dan keluarnya suara/bunyi yang sampai pada lawan bicara. Komunikasi antara pembicara dan pendengar dibangun dengan adanya tujuan, perbedaan informasi dan pilihan”.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa berbicara adalah

bahasa lisan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan-gagasan dan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga informasi yang didapatkan dapat dipahami dengan baik dan juga bukan sekedar kata-kata atau bunyi, melainkan sebuah sarana untuk memberikan atau menyampaikan informasi tersebut dengan baik.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni. Ada dua kelompok yang diberikan perlakuan, satu kelompok mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan *genre based approach* dan satu kelompok lagi sebagai kelas kontrol. Bentuk desain eksperimen penelitian ini adalah *true eksperimen design*, yaitu terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (Sugiyono, 2011, hal.113). Kelas kontrol dijadikan kelas pembanding dengan kelas eksperimen untuk menguji efektif atau tidaknya metode *genre based approach* dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan yaitu *True Experimental Design* (eksperimen murni) dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FBPS UPI tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, yang terdiri dari 10

orang kelas eksperimen dan 10 orang kelas kontrol.

Hasil Pembahasan

Tabel
Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	39	38,5
Standar Deviasi	13,75	12,46
Standar Error Mean	4,58	4,15
Standar Error Mean kedua variabel	6,18	
Nilai db	19	
Nilai t hitung	0,08	
Nilai t tabel taraf signifikan 5%	2,09	
Nilai t tabel taraf signifikan 1%	2,86	

Tabel
Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	81,5	65
Standar Deviasi	8,08	7,42
Standar Error Mean	2,68	2,47
Standar Error Mean kedua variabel	3,65	
Nilai db	19	
Nilai t hitung	4,52	
Nilai t tabel taraf signifikan 5%	2,09	
Nilai t tabel taraf signifikan 1%	2,86	

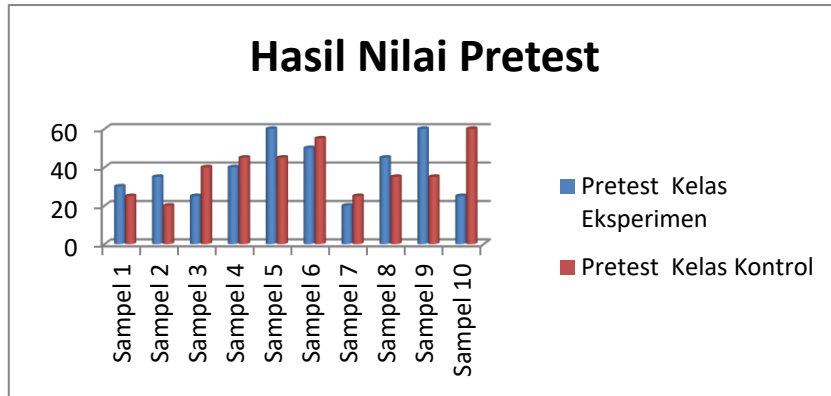
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode *genre based approach* dengan menggunakan teknik diskusi dan presentasi dalam berbicara bahasa Jepang pada kelas eksperimen signifikan (efektif). Sedangkan pembelajaran berbicara bahasa Jepang tanpa menggunakan metode

genre based approach pada kelas kontrol tidak signifikan (efektif). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi dalam berbicara bahasa Jepang lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada

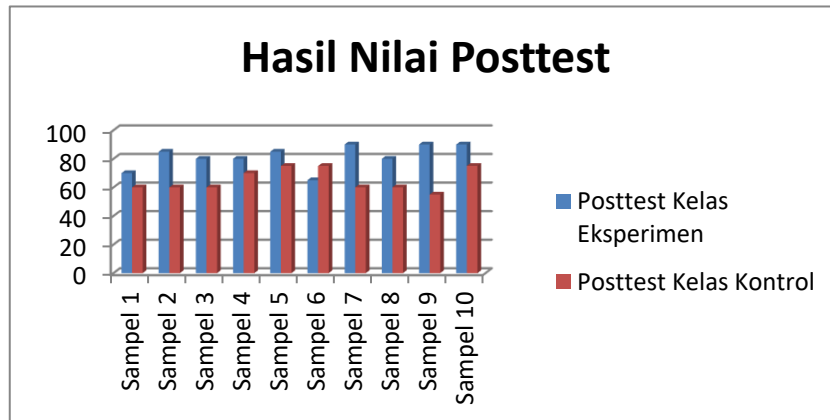
kelas yang tanpa diterapkan metode tersebut.

Di bawah ini merupakan grafik mengenai hasil nilai *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut :

Grafik Hasil Nilai *Pretest*



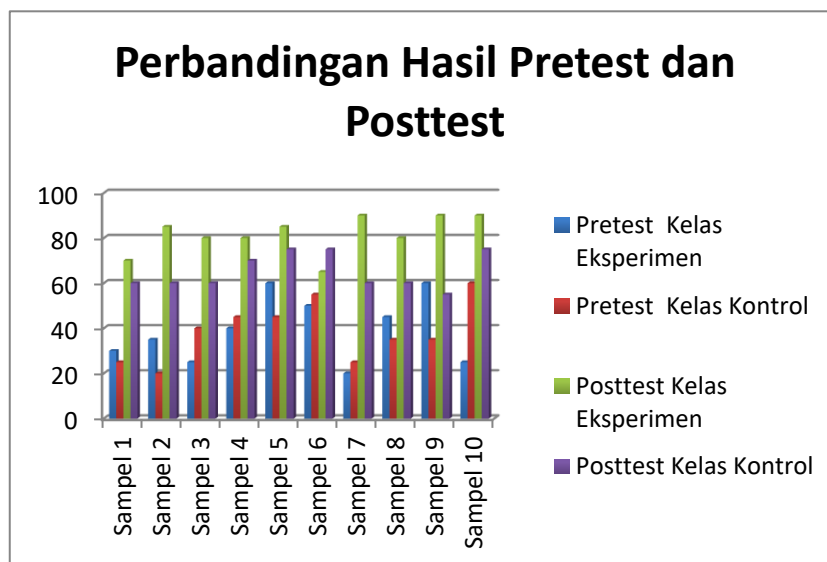
Grafik Hasil Nilai *Posttest*



Adapun dibawah ini merupakan grafik perbandingan hasil nilai *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut :

Grafik 4.3

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dengan demikian terbukti bahwa *genre based approach* dalam mendeskripsikan kembali berdasarkan teks percakapan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara para partisipan yang diterapkan dalam pembelajaran berbicara (kaiwa).

Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 39, sedangkan di kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 38,5. Perolehan nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Perhitungan ini diperkuat dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 0,08 dengan nilai t_{tabel} db (19) taraf signifikan 5% sebesar 2,09 dan taraf signifikan 1% sebesar 2,86. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_k) di tolak. Dengan demikian, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan *genre based approach* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

Setelah diberikan *treatment* sebanyak 3 kali pada kelas eksperimen dengan menggunakan *genre based approach* dengan mendeskripsikan cerita berdasarkan teks percakapan, penulis memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat dari perolehan hasil *posttest*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan nilai rata-rata

sebesar 81,5 dan kelas kontrol sebesar 65, perhitungan ini juga diperkuat dengan perolehan nilai t_{hitung} dari kedua kelas tersebut sebesar 4,52 dengan nilai t_{tabel} db (19) taraf signifikansi 5% sebesar 2,09 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,86 karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_k) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *genre based approach*, memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

Selain dilihat dari tes, kelebihan lain dari *genre based approach* dapat dilihat dari hasil angket sebanyak 70% siswa setuju dengan diterapkannya *genre based approach* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang, 90% setelah menggunakan *genre based approach*, siswa dapat mengikuti intonasi dari setiap kata/kalimat yang telah diperdengarkan sebelumnya dalam memahami makna cerita, dan sebanyak 60% siswa setuju jika *genre based approach* bahwa siswa merasa lebih lancar berbicara bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil *posttest* dan angket, diketahui *genre based approach* memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara

bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa *genre based approach* memiliki kelebihan. Dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan *genre based approach*, terjadi perubahan pada kondisi kelas maupun kondisi siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat *treatment*. Pada saat pelaksanaan *treatment*, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan antusias, lebih aktif saat pelaksanaan *treatment*, semangat, dan ikut berpartisipasi dalam mendeskripsikan teks percakapan dengan menggunakan bahasa sendiri melalui teknik diskusi dan presentasi. Dengan diterapkannya *genre based approach* siswa semakin termotivasi untuk belajar berbicara bahasa Jepang (kaiwa).

Berikut contoh hasil diskusi siswa pada *treatment* pertama :

Kelompok 2 :

えっと。。先の会話はタワポンさんの研究について話して言いました。タワポンさんは伝統的な日本の家を研究従っていました。そして、佐野さんの伝統的な家を見て回しました。それで、畳文化についてそのレポートを書きました。以上です。どうぞよろしくお願いします。

Berikut contoh hasil diskusi siswa pada *treatment* kedua:

Kelompok 1 :

サントスさんはさくら芸実センターへ行きたがっていました。えっと。。そして、池田さんに地下鉄で行くとおすすめました。駅を出た後で通行人に聞きました。それから、道を教えてもらいました。以上です。

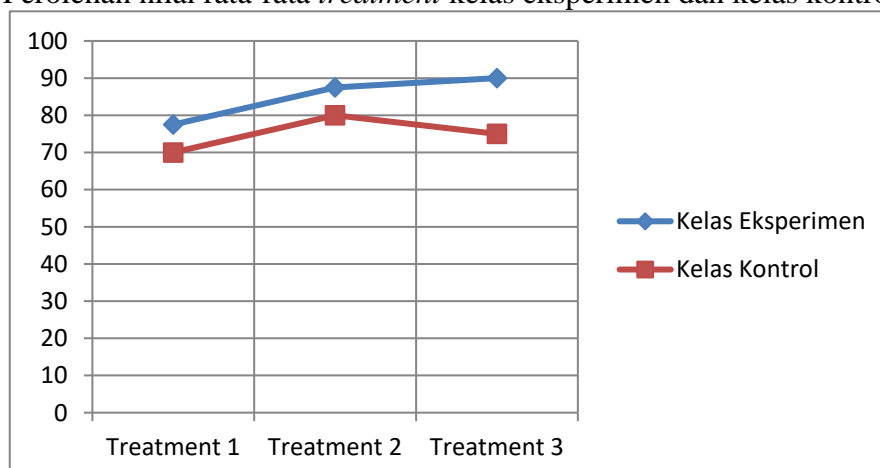
Berikut contoh hasil diskusi siswa pada *treatment* ketiga :

Kelompok 2 :

先の会話は迷子について話しました。ワンさんという名前の中国人はスーパーで中国から来たためいなんが迷子になってしまいました。そして、かれはスーパーのサービスセンターへうかがいました。かかりんがあの子の特徴で聞きました。それから、ワンさんが教え出ました。あの子は日本語がぜんぜんわからないので、かかいんが。。係員が日本語と中国語で放送いたつもりです。見つかるまでワンさんがあのところを持ちます。

Adapun nilai rata-rata *treatment* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengacu pada tabel perolehan nilai pada pelaksanaan *treatment*, disajikan dalam grafik di bawah ini :

Grafik
Perolehan nilai rata-rata *treatment* kelas eksperimen dan kelas kontrol



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan pada pelaksanaan *treatment* pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwasanya mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dapat menerima *genre based approach* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang. Hasil dari proses *treatment* menggunakan *genre based approach* dengan teknik presentasi dan diskusi kelompok ini pun terlihat sangat jelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis pada pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan *genre based approach*, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah tingkat keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa pada kelas yang diterapkan *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya *genre based approach*. Sementara itu, tingkat keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa pada kelas yang tidak diterapkannya, mengalami peningkatan tetapi hasilnya tidak signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diterapkan *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi dibandingkan dengan kelas yang

tidak diterapkan *genre based approach* tanpa teknik diskusi dan presentasi terkait keterampilan berbicara bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada siswa kelas eksperimen, memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi. Hal ini terbukti, lebih dari setengah responden berpendapat bahwa *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi dapat membantu kesulitan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang. Peserta didik juga setuju bahwa *genre based approach* dengan teknik diskusi dan presentasi membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Jepang dan memberikan mereka kesempatan untuk berlatih berbicara sehingga kemampuan siswa pun meningkat. Hal ini dikarenakan, menggunakan *genre based approach* dengan mendeskripsikan kembali cerita berdasarkan teks percakapan yang dilakukan dengan teknik diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas dimana siswa harus menyimak materi yang diberikan dengan memperdengarkan audio percakapan, sehingga siswa dapat memahami cerita dan selanjutnya siswa mendiskusikan bersama kelompok mengenai isi cerita, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Selain itu untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif juga

menumbuhkan semangat dalam belajar.

Daftar Pustaka

Chandra, Jusra. 2000. *Cerdas Berbicara : Menakar Dengan Hati, Menebar Dengan Empati*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Emilia, E. (2012). *Pendekatan Genre Based dalam pembelajaran bahasa Inggris : Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.

Kida, dkk. 2007. *Hanasu o Oshieru*. Kokusai Koryukikin Nihongo Kyouikuho Shirizu.

Mahsun, M. S. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Kurikulum 2013* . Jakarta: Rajawali Pers.

Slamet, S. (2012). Efektifitas Pembelajaran Keterampilan Speaking dengan Pendekatan Genre di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Penelitian Vol 24*.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Rosda Karya.

Tarigan. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.